

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DI RUANG OPERASI DENGAN PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA PASIEN

Romy Suwahyu^{1*}, Irwadi², Fika Mailiza Putri²

¹Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Program Studi Sarjana Keperawatan Anestesiologi, Universitas Baiturrahmah

*E-mail : romysuwahyu@fk.unsri.ac.id

Abstract

Patients in the operating room have a very high risk of falling, because the patient is not fully conscious so they can fall to the floor unintentionally. The impact of the risk of falling can be detrimental to patients, one of which is physical illness and can even result in death. This study aims to determine whether there is a relationship between the level of knowledge of nurses in the operating room and the prevention of the risk of falling in patients. The design of this study used a cross-sectional study with a total sampling technique with a sample size of 30 nurses on duty in the operating room. The instrument in this study used a knowledge questionnaire. The analysis used was univariate and bivariate analysis using the Spearman test. The results of the Spearman test showed that there was a relationship between knowledge and the prevention of the risk of falling p -value = 0.023 with a significance limit ($\alpha < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between nurses' knowledge and the prevention of the risk of falling in patients.

Keywords: Knowledge, Prevention, Risk of Falling

Abstrak

Pasien di ruang operasi memiliki risiko jatuh yang sangat tinggi, dikarenakan pasien belum sadar penuh sehingga bisa jatuh ke lantai tanpa ada kesengajaan. Dampak risiko jatuh bisa merugikan pasien, salah satunya yaitu cidera fisik bahkan bisa mengakibatkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat di ruang operasi dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah sampel 30 orang perawat yang bertugas di ruang operasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Spearman*. Hasil uji *spearman* didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh p -value = 0,023 dengan batas kemaknaan ($\alpha < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Risiko Jatuh

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu sistem pelayanan rumah sakit yang menerapkan prosedur mencegah terjadinya cedera selama perawatan di rumah sakit. Keselamatan pasien menjadi salah satu bagian penting yang diutamakan dalam layanan kesehatan di seluruh dunia (Ririhena et al., 2023). Laporan insiden keselamatan pasien oleh KKP-RS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit) di Indonesia pada Januari sampai April 2018, ditemukan adanya laporan kasus kejadian nyaris cidera (18,53%) pada April 2018,

KTD (Kejadian Tak Terduga) (14,041%), pasien jatuh (5,15%) (Lestari & Sianturi, 2022).

Berdasarkan laporan kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia, 2012) menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua sebesar 14% setelah *medicine error*, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian jatuh seharusnya 0% (Harwati et al., 2021).

Risiko jatuh merupakan kondisi pasien yang berisiko untuk jatuh yang pada umumnya diakibatkan oleh faktor lingkungan dan faktor fisiologis dapat menyebabkan cidera serta efek operasi maupun anestesi (Biantara et al., 2023). Kejadian insiden jatuh bisa mengakibatkan dampak lain diantaranya dampak psikologis yaitu jatuh yang dapat mengguncang mental pasien seperti rasa ketakutan, cemas, stres, depresi, serta berujung pada kekhawatiran pasien untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga sebagai petugas kesehatan penting memiliki rasa empati, tanggung jawab, dan pengetahuan tentang pencegahan risiko jatuh (Sulistyo et al., 2023).

Perawat yang bertugas di ruang operasi memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien selama operasi. Mereka bertanggung jawab untuk membantu menyiapkan dan menjaga kebersihan lingkungan operasi serta membantu dalam memastikan bahwa prosedur-prosedur pencegahan risiko telah diikuti dengan benar. Ada beberapa alasan mengapa pengetahuan perawat di ruang operasi penting dalam pencegahan risiko jatuh yaitu pemantauan pasien, penggunaan peralatan yang aman, pelatihan tentang teknik transfer dan mobilitas, penyandaran dan edukasi tim (Zarah & Djunawan, 2022).

Pencegahan pasien risiko jatuh yaitu bagian dari enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan no. 11 tahun 2017 yaitu meminimalisir risiko cedera pasien akibat terjatuh. Pencegahan risiko jatuh bisa dilakukan dengan menerapkan kebijakan seperti memasang tanda pencegahan jatuh dipapan tempat tidur, mengatur tinggi rendahnya tempat tidur, memastikan pagar pengaman tempat tidur terpasang serta pada pasien gelisah memerlukan *restrain* atau baju Apollo (Ririhena et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada perawat yang bertugas di

ruang operasi di RSUD dr. Rasidin Padang, 10 orang perawat menjawab pernah terjadi insiden pasien jatuh dalam satu tahun terakhir. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada *patient safety* belum optimal, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perawat dalam melaksanakan prosedur pencegahan risiko jatuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat yang bertugas di ruang operasi dengan pencegahan risiko jatuh di ruang operasi RSUD dr. Rasidin Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di ruang operasi RSUD dr. Rasidin Padang pada bulan Januari - Februari 2024 dan penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dengan Nomor 000.9/40/RSUD.P/I/2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling dengan jumlah sampel 30 responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu perawat pelaksana yang bertugas di ruang operasi, perawat yang telah bekerja minimal dua tahun di ruang operasi, dan perawat di ruang operasi yang bersedia menjadi responden. Kriteria ekslusi yang terdapat pada penelitian ini yaitu perawat yang sedang mengalami cuti dan perawat yang tidak bersedia jadi responden.

Pengumpulan data dilakukan sepenuhnya oleh peneliti. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan data primer. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner pengetahuan berupa data demografi, pengetahuan dan pencegahan risiko jatuh. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *spearman*.

HASIL

Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	3	10,0
Perempuan	27	90,0
Jumlah	30	100
Umur :		
Dewasa (26-45 tahun)	24	80,0
Lansia (>45 tahun)	6	20,0
Jumlah	30	100
Pendidikan :		
S1	21	70,0
D3	6	20,0
D4	3	10,0
Jumlah	30	100
Lama Kerja :		
2 tahun	3	10,0
3-4 tahun	18	30,0
>4 tahun	9	60,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 27 responden (90,0%), berusia dewasa (26 – 45 tahun) sejumlah 24 responden (20,0%), pendidikan S1 sejumlah 21 responden (70,0%) dan lama bekerja selama 3-4 tahun sejumlah 18 orang (30,0%).

Tabel 2. Pengetahuan Perawat

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	12	40,0
Cukup	16	53,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 3. Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien

Pencegahan Risiko Jatuh	f	%
Baik	20	66,7
Cukup baik	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pencegahan risiko jatuh pada pasien adalah baik yakni sebanyak 20 orang (66,7%).

Bivariat**Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasein**

Pengetahuan	Pencegahan		f	%	P-value			
	Cukup Baik							
	Baik	Cukup Baik						
Baik	11	91,7%	1	8,3%	12			
Cukup	8	50 %	8	50 %	16			
Kurang	1	50 %	1	50 %	2			
Jumlah	20		10		30			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dengan menggunakan uji Rank Spearman pada program SPSS versi 16.0 diperoleh pengetahuan baik dengan pencegahan baik sebanyak 11 (91,7%) responden dan pengetahuan cukup dengan pencegahan cukup sebanyak 8 (50,0%) responden. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.023 < \alpha (0.05)$ maka H_1 ditolak sehingga H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

PEMBAHASAN**Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden 12 orang (40,0%) memiliki pengetahuan baik, 16 orang (53,3%) dengan pengetahuan cukup dan 2 orang (6,7%) dengan pengetahuan kurang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sianturi (2022) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang risiko jatuh adalah baik sebesar (73,7%) dan penelitian yang dilakukan Sari & Bambang (2023) dimana pengetahuan terhadap pencegahan risiko jatuh adalah baik sebesar (56,9%).

Menurut Budiman & Riyanto (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pengalaman, pengalaman merupakan salah satu cara seseorang untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan dengan cara

melakukan terus menerus pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional seseorang sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dalam pemecahan permasalahan dan rasa tanggung jawab pada dirinya.

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan seseorang bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, dan pelatihan dari rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2022) mengatakan bahwa perawat yang belum mendapatkan sosialisasi atau belum memahami pencegahan risiko jatuh lebih cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan pencegahan risiko jatuh. Sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut dapat merefresh kembali apa yang sudah diketahui dan menambah ilmu pengetahuan yang baru dan akan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya (Lestari & Sianturi, 2022).

Pengetahuan dianggap sebagai domain kognitif paling penting bagi perawat. Namun, tidak menutup kemungkinan jika pengetahuan tidak dapat menghindarkan seseorang dari kejadian yang tidak diinginkan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan pengetahuan dari perawat yaitu kurangnya kesadaran perawat akan keselamatan pasien dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan mengenai keselamatan pasien khususnya pencegahan risiko jatuh.

Gambaran Tingkat Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pencegahan risiko jatuh baik sebanyak 20 responden (66,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat melakukan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Upaya pencegahan risiko jatuh yang dilakukan yakni menyingkirkan benda-benda yang membahayakan pasien dan memastikan jalur ke kamar mandi atau toilet bebas dari hambatan, tidak licin dan terang.

Pencegahan pasien jatuh dapat diawali dengan penilaian risiko jatuh yang dilakukan sejak pasien mulai mendaftar di rumah sakit yaitu dengan menggunakan pengukuran *Morse Fall Scale*. Pengalaman, pengetahuan, dan sumber informasi menjadi pengaruh ketelitian perawat dalam melakukan penilaian risiko jatuh. Sumber informasi disini didapat dalam pelatihan-pelatihan, seminar ataupun *workshop* tentang *patient safety*. Dalam pelatihan, perawat akan dibekali ilmu, skil dan pengalaman terkait *patient safety* (Faridha & Milkhatun, 2020).

Pencegahan risiko jatuh dapat di tingkatkan melalui mutu layanan di rumah sakit dengan mengembangkan sumber daya manusia khususnya perawat dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki sebagai upaya melaksanakan program layanan yang bermakna khususnya pencegahan jatuh pada pasien (Yunianti et al., 2015).

Menurut peneliti pencegahan risiko jatuh merupakan suatu pendekatan yang holistik dalam perawatan, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian jatuh yang dapat berdampak serius pada kesehatan dan kualitas hidup pasien. Langkah-langkah pencegahan mencakup evaluasi komprehensif terhadap faktor-faktor risiko, seperti usia, riwayat jatuh sebelumnya, kelemahan fisik, dan penggunaan obat-obatan tertentu. Selain itu, edukasi kepada pasien dan keluarga

mengenai risiko jatuh dan tindakan pencegahan yang dapat diambil menjadi kunci dalam membentuk kesadaran dan partisipasi aktif dalam upaya pencegahan. Pemantauan dan pengawasan juga menjadi bagian integral dari strategi pencegahan, dengan penyesuaian lingkungan fisik serta penggunaan alat bantu yang sesuai (Hilscher et al., 2015).

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien

Hasil uji *Rank Spearman* antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan pencegahan risiko jatuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2021. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa perawat dengan pengetahuan yang memadai adalah perawat yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan keperawatan khususnya dalam melakukan tindakan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety*, karena pada saat melakukan tindakan tersebut didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, sehingga akan menghasilkan tindakan keperawatan upaya pencegahan risiko jatuh dalam *patient safety* yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang pengetahuan tidak memadai.

Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiono et al. (2022) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga merupakan hal yang dominan dan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari beberapa penelitian menyatakan tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, maka tidak akan menghasilkan hasil yang baik (Budi & Wijaya, 2020). Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku seseorang. Seseorang jika berperilaku yang didasarkan pada adanya pengetahuan, maka perilakunya akan lebih lama untuk terus diterapkan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan perawat tentang risiko jatuh pada pasien sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien tidak mengalami cedera atau kerugian baik fisik maupun materi. Perawat memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya risiko jatuh pada pasien dengan cara melakukan pengkajian risiko jatuh dengan benar dan memberikan edukasi tentang risiko jatuh pada pasien serta keluarga (Hilscher et al., 2015). Pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kewajibannya. Keselamatan pasien bagi perawat tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan, namun keselamatan pasien merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, sesuai kompetensi, dan berlandaskan kode etik (Budi & Wijaya, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat di ruang operasi dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan secara rutin mengenai pencegahan risiko jatuh sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit sehingga perawat dapat mengakses informasi terkini mengenai pencegahan risiko jatuh.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dengan melibatkan banyak rumah sakit dan

mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan perawat di ruangan operasi dalam melakukan pencegahan risiko jatuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan terutama pihak institusi Pendidikan dan Tempat Penelitian sebagai pembina wilayah dan responden penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Biantara, I., Dewi, V. R., Kharomah, L. N., Dwikijayanti, G. P., Hidayat, Y. T., & Supriyanto, S. (2023). Studi Kasus : Penerapan Perioperatif Care Pada Diagnosa Cholelithiasis Dengan Tindakan Operasi Kolesistektomi Laparatomik. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA)*, 7(1), 39–48.

Budi, H. S., & Wijaya, L. (2020). Literatur Review : Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Resiko Jatuh. *Babul Ilmi : Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 11–23.

Budiman, B., & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selektak Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Faridha, N. R. D., & Milkhatun, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889.

Harwati, E. T., Asda, P., & Khristiani, E. R. (2021). Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(1), 55–69.

Hilscher, M. B., Niesen, C. R., Tynsky, D. A., & Kane, S. V. (2015). Pre-Procedural Patient Education Reduces Fall Risk in an Outpatient Endoscopy

Suite. *Gastroenterology Nursing Journal*, 00(00), 1–6. <https://doi.org/10.1097/SGA.00000000000000136>

Lestari, W., & Sianturi, S. R. (2022). Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 1240–1246.

Mardiono, S., Alkhusari, A., & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 22–32.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Ririhena, J., Zunaedi, R., & Ramadhani, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Pengkajian Risiko Pasien Jatuh. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(1), 8–14.

Saprudin, N., Nengsih, N. A., & Asyyiyani, L. N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 9(2), 180–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.51997/jk.v9i2.138>

Sari, Y., & Bambang, B. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 13–22.

Sulistiyo, I. A., Handayani, F., & Erawati, M. (2023). Intervensi Keperawatan pada Penatalaksanaan Pasien Resiko Jatuh. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 341–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5628>

Wijayanti, W., Nabhani, N., & Andrian, W. (2022). Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh dan Kepatuhan Perawat tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 98–103.

Yunianti, Y., Hastuti, M. F., & Herman, H. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Kemampuan Pengkajian Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal ProNers (JPN)*, 3(1).

Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31625>